

**NI WAJAN GEDONG BAGOES OKA DAN
KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT HINDU
BALI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Theologi Islam**

Disusun Oleh:

**Salmiwati
NIM. 00520302**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 20 Juli 2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama : Salmiwati
NIM : 00520302
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : NI WAJAN GEDONG BAGOES OKA DAN
KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT HINDU
BALI

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150 182860

Pembimbing II


Ustadzi Hamzah, M.Ag
NIP. 150 298987



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto, Telpn / Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN / I / DU / PP.00.9 / 1253 / 2005

Skripsi dengan judul : *Ni Wajan Gedong Bagoes Oka Dan Kehidupan Beragama Masyarakat Hindu Bali*

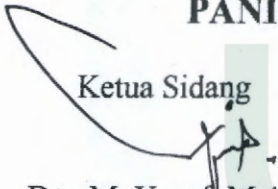
Diajukan oleh :

1. Nama : Salmiwati
2. NIM : 00520302
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA


Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 9 Agustus 2005 dengan nilai: 86/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

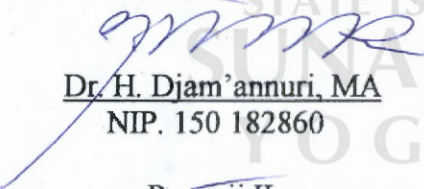
Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150 267 224

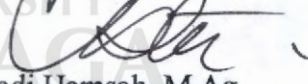
Sekretaris Sidang


Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150 298986

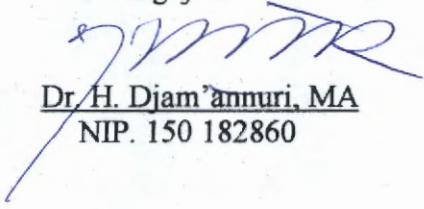
Pembimbing/merangkap Penguji


Dr. H. Djam'annuri, MA
NIP. 150 182860

Pembantu Pembimbing


Ustadhi Hamsah, M.Ag
NIP. 150 298987

Penguji II


Dr. H. Djam'annuri, MA
NIP. 150 182860

Penguji I


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150 275041

Yogyakarta, 9 Agustus 2005




Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748

Motto

* *In faith there is no room for despair*

(M. K. Gandhi)

* *Jernyatu hidup adalah perjuangan, kawan!*

* *The day is tomorrow if you learn to fly*

* *One point of your breath is your parent lifes*

* *Aku adalah perempuan, maka aku adalah ciptaan Tuhan yang maha indah*

Jangan terlalu membesar-besarkan masalah, jangan-jangan ia hanya sebesar biji kacang! (by father)

Persembahan

Skripsi ini di persembahkan kepada:

Tuhan yang selalu cemburu bila ia tak kucumbui, yang memberiku arti nikmatnya meneguk sebuah kesusahan.

Ibu dan bapakku yang selalu memberiku nafas hidup di balik linangan air mata, pada sholat-sholat malam mereka dan cucuran keringat yang selalu mereka seka.

Kakakku, adikku dan seluruh keluarga tercinta yang selalu mengajarkanku arti cinta.

Saudara-saudara di teater ISKA, ternyata hidup seperti di hutan membuat kita menjadi manusia?!

Sahabat-sahabatku kost putrid Hibrida II, thanks berat untuk motivasinya dan tanpa lelah memarahiku.

Komputerku "Mr. Chad" dan teman-teman bergadang yang selalu setia menemaniku setiap malam walau sampai hampir pagi.

Dan juga almamaterku.

KATA PENGANTAR

Tiada yang pantas diucapkan pertama kali selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan walaupun memakan waktu yang cukup lama. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada panutan kita dalam menghadapi realitas kehidupan plural ini yaitu Rasulullah Muhammad SAW.

Dalam skripsi ini penulis tidak akan lupa pada orang-orang yang telah berjasa membimbing dan membantu terselesaikannya karya tulis ilmiah ini. Untuk itu penulis bermaksud mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA selaku Ketua Jurusan dan Bapak Ustadzi Hamzah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Perbandingan Agama.
3. Bapak Soebagyo, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah bersedia “memberi nasehat” sebagai pengganti Ibu Dra. Syafa’atun Al-Mirzanah selama proses pencarian ilmu di universitas tercinta ini.
4. Bapak Dr. Djam’annuri, MA selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, saran dan tentunya kritik yang sangat berarti hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Ustadzi Hamdzah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak juga memberikan arahan, bimbingan, saran dan kritik yang sangat berarti hingga skripsi ini terselesaikan.

6. Para pegawai Tata usaha Fakultas Ushuluddin yang tentunya memiliki andil yang tidak sedikit atas proses lancarnya penulisan skripsi ini.
7. Orang-orang tercinta dalam keluarga penulis, Ibunda Nurkhairani, Spd dan Ayahanda Mustofa yang selalu menanyakan “*wah selesai epe ke tik?*” (sembah sungkem “maafkan atas kebohongan-kebohongan ananda”) dan telah memberikan kekuatan dikala penulis hampir gila karena putus asa, selain juga kasih serta sayang yang selalu Ibunda dan Ayahanda berikan yang tak akan pernah surut ditelan zaman. Kepada kakakku Fansuri, iparku Sri dan kedua buah hati mereka, yang selalu membuat penulis rindu untuk pulang dan segera menyelesaikan skripsi ini. Mas Paox Ibenk yang telah memberikan usulan judul dari skripsi ini dan telah ikut andil dalam membentuk kepribadian penulis dan memberikan pengalaman bagaimana mengarungi dunia intelektual. Adikku Muhammad Subhan yang telah dengan setianya menemaniku dan memberiku semangat selama penulisan skripsi ini, pengorbananmu tidak akan pernah kulupa!. Sepupuku Hendra Wahyudi yang telah dengan besar hati mengantarkanku kemana tujuan. Berkat keluarga tercinta, atas motivasi, dorongan akhirnya penulisan ini bisa terselesaikan.
8. Perpustakaan Kolese St. Ignatius dan para pegawainya yang telah meminjamkan koleksi dengan pelayanan yang ramah sehingga mempercepat penyelesaian akhir karya tulis ini.
9. Teman-teman di Ashram Gandhi Vidyapith Yogyakarta dan di Narayana Semeriti Ashram yang telah bersedia meminjamkan beberapa koleksi perpustakaan kecil milik mereka, dan memberikan bantuan yang tak ternilai

harganya. Teman-teman Interfidei yang telah memberikan beberapa *Newsletters*nya dengan cuma-cuma.

Selanjutnya kepada kawan-kawan di Teater Eska UIN Sunan Kalijaga, para sesepuh, para Srikandi; Aa', Mery, Erna, Noki. Para Arjuna; Mas Eko Bening, Dono, seluruh Workshop angkatan XIV dan setelahnya, juga para pekerja seni, terimakasih karena telah memberikanku pengalaman pentas yang indah. Mbak Yuni terimakasih atas pinjaman bukunya.

Selain juga kepada teman-teman PA Angkatan 2000; Nunung, Inay, Muhdi, Lia, Deni, Eny, Choy, Yohana, Bejo, mereka yang tak pernah jemu mendengarkan keluhan penulis ketika tak tahu harus berbuat apa. Lina, Iin, Sri, Magfuroh, PA I, dan yang lain-lain yang telah ikut memberi warna tersendiri dalam perkuliahan penulis selama ini. Tak lupa kepada teman-teman KKN; Nasir, Dedi, Mamah, "tukang tidur", Asril, Komet, Hakim, Bapak Ketua, yang telah memberikan arti tersendiri akan makna persahabatan dan selalu mengajakku untuk wisuda bareng. Serta Bapak dan Ibu lokasi KKN yang telah mengajarkan akan arti hidup bermasyarakat. Dan yang terakhir kalinya, untuk "seseorang" yang Tuhan tak inginkanku memilikinya, tapi ia cukup membuatku menyadari kapasitas keilmuanku.

Yogyakarta, Juli 2005

penulis

ABSTRAK

Tokoh-tokoh dan gagasan-gagasannya merupakan bagian dari pengendali perkembangan sejarah, seperti yang dikatakan oleh beberapa pendapat bahwa apa dan siapa yang mengendalikan perkembangan sejarah antara lain ada dewa, rencana Allah, gagasan-gagasan besar manusia dan tokoh-tokoh besar serta gagasan-gagasannya.

Di Indonesia, banyak dikenal tokoh-tokoh besar baik sebagai pejuang kemerdekaan, tokoh nasionalis, intelektual, agama dan bidang-bidang lainnya. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada salah satu tokoh perempuan Indonesia yang hidup di era kemerdekaan. Tokoh ini adalah Ni Wajan Gedong Bagoes Oka. Ibu Gedong merupakan seorang perempuan Bali yang beragama Hindu. Beliau dikenal sebagai sosok yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap tradisi Gandhi, yang dengan jalan ini beliau merasa menemukan makna kehidupan. Ibu Gedong hadir saat mendangkalnya pemahaman filsafat agama Hindu, karena masyarakat Hindu lebih menekankan pada ritual (upacara) yang terjebak pada pola budaya upacara feodal.

Ibu Gedong dikenal sebagai seorang Hindu yang taat dan menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Hindu. Banyak hal yang menjadi fokus perhatiannya. Di antaranya adalah masalah pendidikan, pluralisme, agama, kemanusiaan, perdamaian, lingkungan dan swadesi. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu menyuguhkan keteladanan dalam sosok dirinya yang multi talenta ini. Jarang dijumpai tokoh perempuan abad modern khususnya di Indonesia yang mempunyai talenta/kepribadian seperti beliau.

Untuk mengetahui secara detail tentang segala hal yang berkaitan dengan sang tokoh Ni Wajan Gedong Bagoes Oka, lebih spesifik pada gagasan-gagasannya di bidang sosial dan pemikiran agama serta usaha-usaha beliau dalam kaitannya dengan bidang hubungan antar agama, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Historis-Biografi. Artinya penelitian yang dilakukan terhadap seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak selama hayatnya, pengaruh pemikiran dan idenya dan pembentukan watak tokoh selama hayatnya. Adapun penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Data-data diambil dari sumber dokumenter yang berasal dari buku, majalah, koran, jurnal, serta catatan-catatan lain yang menunjang. Pengolahan data menggunakan metode deskriptif-analitik.

Hasil dari penelitian ini mendapatkan jawaban bahwa gagasan-gagasan ibu Gedong dalam bidang sosial adalah: *Pertama*, bidang pendidikan formal dan non formal. Dalam bidang pendidikan Ibu Gedong mencoba menanamkan ajaran-ajaran Gandhi. *Kedua*, bidang kesetaraan dan keadilan gender. Segala peranannya guna meningkatkan kesejahteraan perempuan. *Ketiga*, bidang ekonomi. Bidang ekonomi ia sangat berpihak pada rakyat miskin. Implementasi dari ahimsa dalam bidang ekonomi ini adalah jalan swadesi yang dipraktikkan di dalam ashram.

Adapun pemikiran agama dan usaha-usaha Ibu Gedong dalam bidang hubungan antar agama adalah dengan meningkatkan spiritualitas dan religiusitas masyarakat Bali guna menuju inklusivisme agama, dengan prinsip satya/ahimsa membangun kerukunan antar umat beragama serta membuka dan membudayakan dialog antar umat beragama.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISIxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tinjauan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metodologi Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II GAMBARAN UMUM NI WAJAN GEDONG BAGOES OKA DAN KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT HINDU BALI

A. Riwayat Hidup Ni Wajan Gedong Bagoes Oka.....	19
--	----

1. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan.....	19
2. Latar Belakang Sosial.....	24
3. Pengaruh Gandhi Terhadap Ni Wajan Gedong Bagoes Oka.....	30
4. Aktivitas Organisasi dan Karir	33
B. Kondisi Kehidupan Beragama Masyarakat Hindu Bali.....	35
1. Sejarah Perkembangan Hindu Bali.....	40
a. Tatanan Sosial Religius Masyarakat Bali Pada abad X-XV.....	45
b. Pembaharuan Sistem Sosial Religius di Bali Abad XV.....	51
2. Hindu Bali Pada Masa Penjajahan dan Setelahnya.....	55
3. Dari Agama Orang Bali Menjadi Hindu Bali.....	60
C. Agama Hindu Di Tengah Situasi Politik Indonesia (1965-sampai sekarang).....	64

BAB III GAGASAN-GAGASAN POKOK NI WAJAN GEDONG BAGOES

OKA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL

A. Pendidikan Formal dan Non Formal.....	66
B. Memperjuangkan Kesetaraan dan Keadilan Gender	80
C. Bidang Ekonomi.....	86

**BAB IV PEMIKIRAN AGAMA DAN USAHA-USAHA NI WAJAN
GEDONG BAGOES OKA . (BINGKAI MEMBANGUN
HUBUNGAN ANTAR AGAMA)**

A. Pokok-pokok Pemikiran Keagamaan.....	91
B. Meningkatkan Spiritualitas dan Religiusitas Masyarakat Hindu Bali Menuju Inklusivisme Agama.....	104
C. Prinsip Satya/Ahimsa Membangun Kerukunan Hidup Antar Agama.....	114
D. Membuka dan Membudayakan Dialog Antar Agama.....	117
E. Catatan Kritis.....	121

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	123
B. Saran-saran.....	125

DAFTAR PUSTAKA.....	127
----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahwa sepanjang sejarah manusia, ada sejumlah tokoh-tokoh baik yang itu tokoh agama, sosial masyarakat maupun tokoh intelektual yang berperan penting dalam proses perubahan dan perkembangan masyarakat. Meskipun kiprah langsung mereka dibatasi oleh waktu dan tempat, namun apa yang telah dihasilkannya masih dapat dirasakan oleh orang-orang setelahnya. Bahkan tidak sedikit yang masih dapat dirasakan dan dimanfaatkan hingga saat ini.

Untuk dapat mengerti dan memahami hasil pemikiran ataupun karya seorang tokoh yang telah lalu diperlukan sebuah kajian yang mendalam tentang tokoh itu melalui karya-karya dan dokumen-dokumen yang bersangkutan secara mendalam.

Peran mereka dalam mengendalikan perkembangan sejarah sangat penting untuk diketahui. Selain itu, kajian pemikiran dan karya tokoh ini dapat juga dijadikan pijakan dalam melakukan pemikiran baru yang lebih besar di masa depan dari apa yang pernah dipikirkan dan digagas oleh tokoh terdahulu. Kajian ini dapat juga dijadikan sebagai pelajaran untuk tidak terjebak pada kegagalan yang pernah mereka alami. Selanjutnya melalui studi ini dapat dipakai sebagai seleksi validitas perkembangan berbagai penemuan. Artinya

dengan melakukan studi terhadap tokoh-tokoh terdahulu yang dipikirkan atau digagas, kemudian diklaim sebagai penemuan baru atau sebaliknya.¹

Selama dunia dan manusia ini masih ada, maka kajian tokoh tidak akan pernah habis. Karena dari waktu ke waktu manusia selalu berkembang dengan pemikiran-pemikiran dan gagasan-gagasannya baik dalam bidang agama, politik, budaya, sosial, ekonomi dan lain sebagainya.

Di bidang keilmuan, banyak tokoh-tokoh intelektual yang dikenal oleh masyarakat dunia yang bergerak di berbagai aspek kehidupan. Hingga lahir ilmu-ilmu sosial (sosiologi), ilmu budaya (anthropologi), ilmu agama (theology), ilmu alam, ilmu hayat (biologi) dan psikologi atau ilmu jiwa. Serta masih banyak ilmu-ilmu lainnya. Di bidang sosiologi dikenal nama Ibnu Khaldun, Emil Durkheim, Talcot Parson, dalam psikologi ada sederetan nama-nama yang dikenal seperti Freud, James, Wundt, dan bidang anthropologi dikenal Malinowski, Radcliffe-Brown, Levis Strauss, dan masih banyak lagi tokoh-tokoh lain yang menghiasi sejumlah karya-karya besar hingga kini.

Dalam bidang agama misalnya, agama Islam banyak dikenal tokoh-tokoh mulai dari zaman Muhammad, sahabat-sahabat hingga para cendekiawan muslim saat ini. Nama Muhammad, dikenal sebagai pembawa ajaran Islam di dunia ini. Meskipun kehadirannya sudah lebih dari seribu tahun yang lalu, namun ajaran dan sosok keteladanannya masih dirasakan pengaruhnya hingga kini. Hal ini tentu saja tidak lepas dari peranan tokoh-tokoh setelahnya yang andil dalam mengabadikan apa yang diajarkan dan

¹Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 65.

dicontohkan Muhammad, melalui karya-karyanya. Baik berupa Al-qur'an sendiri maupun hadis-hadis, penafsiran, pemikiran-pemikiran lainnya.

Dalam agama Buddha, dikenal nama Gautama sebagai pembawa ajarannya. Gautama sangat dikenal oleh pengikut-pengikutnya maupun orang di luar pengikutnya. Ajarannya yang sudah beribu-ribu tahun yang lalu masih dikenal dan dipegang teguh oleh sebagian masyarakat dunia, tak terkecuali di Indonesia.

Bagitu pula dengan agama Kristen, dikenal Yesus Kristus, yang mengajarkan kasih sayang kepada pengikutnya. Hingga saat ini ajaran tersebut dianut oleh berjuta-juta manusia di dunia berkat murid-murid dan pengikutnya dalam peranannya menyebarkan dan mengabadikan ajaran tersebut.

Sedangkan dalam agama Hindu dikenal sosok Gandhi yang begitu berpengaruh terhadap penganut-penganut Hindu. Selama hidupnya beliau mengabdikan dirinya untuk kepentingan kemanusiaan dan perdamaian sesuai dengan ajaran Hindu.

Tokoh-tokoh dan gagasan-gagasannya ini merupakan bagian dari pengendali perkembangan sejarah, seperti yang dikatakan oleh beberapa pendapat bahwa apa dan siapa yang mengendalikan perkembangan sejarah antara lain ada dewa, rencana Allah, gagasan-gagasan besar manusia dan tokoh-tokoh besar beserta gagasan-gagasannya.

Di Indonesia, banyak dikenal tokoh-tokoh besar baik sebagai tokoh pejuang kemerdekaan, tokoh nasionalis, intelektual, agama dan bidang-bidang lainnya. Tidak sedikit dari mereka ini adalah kaum perempuan yang masing-

masing mempunyai peranan yang penting dalam memajukan bangsanya. Ada Cut Nyak Dien, Cut Mutia, RA. Kartini, Dewi Sartika sebagai pejuang era pra kemerdekaan. RA. Kartini merupakan salah satu dari tokoh perempuan yang banyak berjasa bagi bangsa Indonesia khususnya bagi kaum perempuan. Bukunya “Habis Gelap Terbitlah Terang” telah banyak memberikan inspirasi kepada perempuan-perempuan Indonesia. Beliau merupakan simbol perjuangan kaum perempuan untuk dapat sejajar dengan kaum laki-laki dalam memerankan dirinya di berbagai aspek kehidupan.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada salah satu tokoh perempuan Indonesia yang hidup di era kemerdekaan. Tokoh ini adalah Ni Wajan Gedong Bagoes Oka. Ibu Gedong Bagoes Oka merupakan seorang perempuan Bali yang beragama Hindu. Beliau dikenal sebagai sosok yang mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap tradisi Gandhi, yang dengan jalan ini beliau merasa menemukan makna kehidupan.

Ibu Gedong hadir di saat mendangkalnya pemahaman filsafat agama Hindu atau ajaran-ajaran agama Hindu, karena masyarakat Hindu Bali lebih menekankan pada ritual (upacara) yang terjebak pada pola budaya upacara feodal.

Meskipun beliau terlahir dalam masa kemerdekaan, namun masih sangat dirasakan olehnya bagaimana perempuan-perempuan (khususnya perempuan Bali) hidup dalam kungkungan dogma-dogma yang kaku, keterbelakangan pendidikan, ketertindasan dan ketidakadilan.²

² I Ketut Artadi, *Manusia Bali* (Denpasar: BP, 1993), hlm. 34.

Keberuntungan berpihak padanya, karena sebagai orang yang berasal dari keluarga dengan seorang ayah yang berpikiran modern, beliau dapat melanjutkan pendidikannya dan mengemang kehidupan yang lebih layak dibandingkan dengan perempuan lain semasanya. Kesempatan ini merupakan jalan baginya untuk dapat membantu membebaskan perempuan Bali dari keterbelakangan di berbagai aspek kehidupan.

Ibu Gedong dikenal sebagai seorang Hindu yang taat dan menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Hindu. Banyak hal yang menjadi fokus perhatiannya. Di antaranya adalah masalah pluralisme, agama, pendidikan, kemanusiaan, perdamaian, lingkungan dan swadesi.³ Dalam menjalani semuanya itu, ibu Gedong sangat dipengaruhi oleh pemikiran Gandhi yang merupakan pengejawantahan dari nilai-nilai ajaran Hindu. Beliau menjalani kehidupannya dengan penuh kesederhanaan.

Menurutnya, dalam masalah pluralisme, konsep ketuhanan mengacu pada "*universal religion*" dengan menjunjung prinsip "*God is Truth*". menurut beliau, hal inilah yang direnungkan oleh Gandhi sambil menyediakan diri untuk *Seva* – pengabdian untuk masyarakat.⁴ Selanjutnya dikatakan bahwa konsep *God is Truth* diubah menjadi *Truth is God*. Menggantikan kata Tuhan dengan kebenaran, maka akan terbuka lebar sikap kerjasama dengan semua agama, bahkan juga dengan mereka yang mengaku dirinya tidak percaya

³ Dian Interfidei, *Identitas & Kedaulatan (Kabar dari pulau Dewata) 77 Tahun Ibu Gedong Bagoes Oka* (Yogyakarta: Interfidei, 1998), hlm. vi.

⁴ Gedong Bagoes Oka dalam artikelnya "Futurologi dalam Pandangan Hindu" *Jurnal Gema Duta Wacana* (Yogyakarta: Duta Wacana, 1996), hlm. 61-62. Lihat juga dalam *Identitas dan Kedaulatan...*, 1998), hlm. vi.

dengan Tuhan (Atheis), sebab kaum Atheis pun tidak dapat mengingkari kebenaran.

Perhatian beliau dalam hal pendidikan dapat disimak dari rasa keprihatinan yang mengutamakan pada aspek kualitas pendidikan dan juga pendidikan yang memprioritaskan watak dan budi pekerti.⁵ Menurut dunia pendidikan perlu memikirkan apa yang dikatakan Gandhi “pendidikan harus menggali segala sesuatu yang paling baik dan yang essensi dalam diri manusia”.

Mengenai persoalan perempuan, perhatian ibu Gedong dibuktikan dengan didirikannya sebuah lembaga atau yayasan Kosala Wanita dan yayasan kesejahteraan perempuan. Keduanya mempromosikan pemberdayaan perempuan di tengah dunia yang sangat didominasi oleh laki-laki. Dalam pandangan beliau, perempuan adalah sosok yang harus bebas dari buta huruf dan karena itu harus berpendidikan, serta memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki dalam usaha dan tanggung jawab terhadap kemajuan bangsa.

Ibu Gedong adalah inspirasi yang tidak ada habisnya. Beliau adalah contoh bahwa perempuan bisa berbuat banyak untuk kemanusiaan dan perdamaian. Tidak hanya berhenti sampai di situ, beliau adalah pribadi yang tidak henti-hentinya berjuang untuk masyarakat dan bangsanya. Perjuangan di bidang spiritual; berlangsung sejak dini hingga dirinya dipersunting oleh I Gusti Bagoes Oka.⁶

⁵ Wayan Supartha, *Dharma Agama dan Dharma Negara* (Denpasar: BP, 1995), hlm. 136.

⁶ www.Tokohindonesia.com

Kehidupannya sendiri merupakan suatu pesan atas kepercayaannya bahwa perempuan dapat mengatasi dan membuat diri mereka didengar baik pada tingkat lokal maupun internasional. Beliau merupakan perempuan pertama Bali yang duduk di parlemen Indonesia (1968), anggota MPR (1999), salah seorang presiden dari *World Conference on Religion dan Peace* (WCRP) yang ada di New York dan anggota pengurus *Sarvodaya International Trustt* yang berkedudukan di New Delhi dan anggota yayasan Kehati.

Yang tak terlupakan adalah Yayasan Ashram Gandhi yang masih eksis hingga saat ini, juga merupakan peninggalan gagasannya, yang mengajarkan hidup toleransi antar agama, vegetarian, emoh kekerasan dan swadesi.

Keteladanan dalam sosok dirinya yang multi talenta inilah yang menjadikan ketertarikan bagi peneliti untuk mengkaji pribadi ibu Gedong Bagoes Oka secara lebih mendalam. Pengabdian dan perjuangannya di berbagai bidang kehidupan membuat dirinya menarik untuk dikaji. Jarang dijumpai tokoh perempuan abad modern khususnya di Indonesia yang mempunyai talenta/kepribadian seperti beliau.

Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu menyuguhkan keteladanan secara global tentang ketokohnya, terutama dalam hal pemikiran agama dan keteladanannya dalam bersikap terhadap orang lain yang seagama maupun tidak seagama. Sehingga akan terwujud kehidupan keberagaman yang damai, rukun dan harmonis.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian singkat dalam latar belakang di atas, maka peneliti akan membatasi bahasan permasalahan untuk lebih memfokuskan penelitian ini. Adapun batasan masalah tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja gagasan-gagasan pokok Ni Wajan Gedong Bagoes Oka dalam kehidupan sosial?
2. Bagaimana pemikiran agama dan usaha-usaha Ni Wajan Gedong Bagoes Oka dalam kaitannya dengan bidang hubungan antar umat agama?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan Memahami gagasan-gagasan pokok bidang sosial Ni Wajan Gedong Bagoes Oka Bagoes Oka.
2. Mengetahui pemikiran agama dan usaha-usaha Ni Wajan Gedong Bagoes Oka Bagoes Oka dalam kaitannya dengan hubungan antar agama.

2. Manfaat penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Dapat memberikan nilai manfaat secukupnya, baik secara materi maupun metodologi bagi kelengkapan wacana peranan seorang tokoh dalam kehidupan beragama sebuah masyarakat.
2. Dapat dijadikan pijakan sementara untuk penelitian-penelitian yang lebih lanjut tentang seorang tokoh khususnya Ni Wajan Gedong Bagoes Oka.

D. Telaah Pustaka

Tulisan mengenai Ni Wajan Gedong Bagoes Oka telah dilakukan baik oleh beliau sendiri maupun oleh beberapa orang peneliti lain. Adapun beberapa karya tersebut antara lain adalah:

Tulisan I Gede Sutarya dalam bukunya "*Puspanjali 80 tahun Ni Wajan Gedong Bagoes Oka, Membangun Peradaban Baru*" (2001). Buku ini membahas Ni Wajan Gedong Bagoes Oka mulai dari riwayat hidupnya, pemikiran-pemikirannya serta peranannya dalam berbagai bidang kehidupan baik dalam lingkup Indonesia maupun dunia. Dalam tulisan ini dikatakan bahwa Ni Wajan Gedong Bagoes Oka ditulis sebagai perempuan Bali yang memperjuangkan hak-hak perempuan. Selain itu beliau dikatakan sebagai tokoh wanita yang peduli terhadap permasalahan-permasalahan sosial, agama dan negara.

Karya tulis lainnya adalah "*Identitas dan Kedaulatan (Kabar dari Pulau Dewata)*" yang diterbitkan oleh Interfidei. Buku ini merupakan kumpulan karangan dari beberapa penulis yang menyoroti Ni Wajan Gedong

Bagoes Oka dari berbagai pandangan. Ada yang membahas pemikirannya, baik mengenai agama, filsafat Gandhi yang telah mempengaruhinya, negara, agama dan lain-lain. Ni Wajan Gedong Bagoes Oka dipandang sebagai sosok perempuan yang multi talenta dan menaruh perhatian besar terhadap masalah perdamaian.

Interfidei juga menerbitkan buku lain yang salah satu babnya berisi tulisan pemikiran Ni Wajan Gedong Bagoes Oka dalam hal spiritualitas. Judul dari buku ini adalah "*Spiritualitas Baru Agama dan Aspirasi Rakyat*" cet.1 (2004). Dalam buku ini beliau mengemukakan bahwa agama tidak hanya merupakan runtutan dari kegiatan-kegiatan ritual namun diperlukan suatu spiritualitas yang dilakukan melalui meditasi, kontemplasi untuk mengisi kekeringan agama.

Buku selanjutnya adalah "*The Struggle of The Hindu Balinese Intellectuals Development, in Hindu Thinking in Independent Indonesia*" (1993). Dalam buku ini bahasan tentang beliau ditulis dalam satu bab khusus, yang berisi riwayat hidupnya, pengaruh Gandhi terhadap pemikirannya, pergaulannya dengan orang-orang terkemuka, pemikiran beliau mengenai realita alam, manusia dan pandangan-pandangannya terhadap agama lain. Dalam buku ini dikatakan bahwa Ni Wajan Gedong Bagoes Oka merupakan tokoh intelektual Hindu Bali yang telah mengembangkan pemikiran Hindu.

Selain itu ada juga hasil penelitiannya Ilse Roos (2003) dengan judul "*Ni Wajan Gedong Bagoes Oka's Eksperiments with Gandhi's Truth, Value Tranmission in Gandhian Ashram in Bali*". Dalam tesis ini lebih

memfokuskan pengaruh Gandhi terhadap pemikiran Ni Wajan Gedong Bagoes Oka, terutama tentang ashram-ashram yang beliau dirikan.

Dalam buku "*Ruh Islam dalam Budaya Bangsa, Wacana Antar agama dan Bangsa*" (1996) yang merupakan kumpulan karangan. Dalam buku ini terdapat satu artikel yang ditulis oleh Ni Wajan Gedong Bagoes Oka yang membahas tentang *tafsir Veda/Vedanta dan Moralitas Masyarakat Modern*. Dalam Tulisan ini ibu Gedong mengatakan bahwa perlu adanya pedoman dalam menentukan sikap hidup sehari-hari, beliau lebih banyak mengacu pada ajaran Hindu yang diteladankan oleh Gandhi.

Artikel ibu Gedong selanjutnya ada dalam jurnal Gema Duta Wacana (1996) dengan judul "*Futurologi dalam Pandangan Hindu*" yang di dalamnya memuat bahwa Hindu mempunyai visi ke depan dan berpegang pada prinsip hidup Gandhi.

Dalam beberapa tulisan di atas pembahasan tentang Ni Wajan Gedong Bagoes Oka sebagian besar hanyalah berupa artikel maupun bagian bab dalam buku. Pembahasan secara khusus masih sangat terbatas, hanya pada penelitiannya Ilse Roos Ni Wajan Gedong Bagoes Oka dibahas secara khusus yaitu mengenai pengaruh Gandhi terhadap pemikirannya dan penelitian I Gede Sutarya sebagai persembahan buat Ni Wajan Gedong Bagoes Oka di usianya yang ke-80 tahun. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan tentang Ni Wajan Gedong Bagoes Oka dan kehidupan beragama masyarakat Hindu Bali terutama mengenai kiprah beliau dalam usahanya mewujudkan perdamaian antar agama melalui pendekatan Histori-

Biografi dengan maksud mengungkap kehidupan beliau dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat dan wataknya, pengaruh pemikiran dan idenya.

E. Kerangka Teori

Telah disebutkan bahwa salah satu dari penelitian sejarah adalah penelitian Biografi yang berarti penelitian yang dilakukan terhadap seorang tokoh. Kuntowijoyo mengatakan bahwa dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi, lingkungan sosial-politiknya.⁷

Setiap Biografi seharusnya mengandung 4 hal yaitu:

1. Kepribadian tokohnya. Sehubungan dengan kepribadian tokoh, sebuah biografi perlu memperhatikan adanya latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial-budaya, dan perkembangan diri.
2. Kekuatan sosial yang mendukung
3. Lukisan sejarah zamannya, dan
4. Keberuntungan dan kesempatan yang datang.⁸

Ada dua macam Biografi, yaitu (1) *portrayal* (portrait) dan (2) *scientific* (ilmiah). Biografi disebut *portrayal* bila hanya mencoba memahami. Menurut Max Weber arti *verstehen* itu ada 2 yaitu: "*subjectively understandable*" atau "*interpretation in subjective terms*" (disebutnya *aktuelle*

⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

⁸ *Ibid.*, hlm. 206.

Verstehen), dan memahami konteks yang lebih luas (disebutnya *eklarende Verstehen*). Dengan kata lain, *verstehen* itu selain berarti memahami sebagaimana sang tokoh memberi makna perbuatannya, juga berarti memahami konteks (hidup, lingkungan, sosial-budaya, sejarah) yang bersangkutan.⁹

Menurut Syahrin Harahap dalam mengkaji tokoh atau biografi adalah merupakan penelitian terhadap kehidupan seseorang yang berhubungan dengan:

1. Masyarakat
2. Sifat-sifat
3. Watak
4. Pengaruh pemikiran dan idenya
5. Pembentukan watak tokoh tersebut selama hayatnya.¹⁰

Dari 5 hal tersebut memuat dua aspek latar belakang yaitu *Pertama*, latar belakang internal yang meliputi: latar belakang kehidupan, pendidikan, pengaruh yang diterimanya, relasi dengan tokoh-tokoh sezamannya, segala pengalaman yang membentuk pandangannya serta perkembangan pemikiran. *Kedua* aspek eksternal meliputi sosial, agama, budaya, ekonomi, politik yang meliputinya.¹¹

Dengan menggunakan batasan-batasan tersebut peneliti mencoba mengkaji ketokohan Ni Wajan Gedong Bagoes Oka.

⁹ *Ibid.*, hlm 208-209.

¹⁰ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan....*, hlm. 63.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 68.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah karya tulis yang berkaitan dengan Ni Wajan Gedong Bagoes Oka baik yang ditulis beliau sendiri maupun oleh orang lain. Karya tulis tersebut bisa berupa buku, artikel, Ensiklopedi, tesis, desertasi bahkan cyber.¹²

Adapun jenis penelitian ini adalah *kualitatif*. Jadi langkah utama yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan atas situasi-situasi masa lampau melalui dokumen-dokumen yang ada, baik berupa buku-buku, majalah, surat kabar, catatan-catatan maupun surat-surat dan sebagainya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian sejarah, karena penelitian ini adalah penelitian *biografi*. Artinya penelitian yang dilakukan terhadap seorang tokoh yaitu Ni Wajan Gedong Bagoes Oka dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, wataknya selama hayatnya, pengaruh pemikiran dan idenya dan pembentukan watak tokoh selama hayatnya.¹³ Karena itulah pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Historis-Biografi

¹² Syahrin Harap, *Metodologi Studi...*, hlm. 65.

¹³ Muhammad Nazir dalam Syahrin Harahap, *Metodologi Studi...*, hlm. 63.

3. Sumber Data

Dalam studi kepustakaan, secara garis besar ada tiga sumber penelitian:

- a. Kepustakaan umum; berwujud buku-buku teks seperti buku-buku, ensiklopedi.
- b. Kepustakaan khusus; berupa jurnal-jurnal, bulletin, tesis, disertasi dan lain-lain.
- c. Kepustakaan cyber; kepustakaan global yang terdapat dalam internet.

Ketiga sumber ini akan digunakan dalam penelitian ini dengan harapan dapat memberikan data secara maksimal.

4. Tehnik pengumpulan data

Menurut Sumadi Suryabrata, dalam sebuah penelitian, membaca merupakan 50% kegiatan yang harus dilakukan. Apalagi dalam penelitian pustaka. Oleh karena itu untuk memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti membaca dan mempelajari secara luas dan mendalam buku-buku tentang pemikiran Ni Wajan Gedong Bagoes Oka.

5. Tehnik analisa data

Dalam menganalisa data-data, peneliti menggunakan *deskriptif-analitis*, yang berarti: pengumpulan dan penyusunan data yang berkaitan dengan tokoh Ni Wajan Gedong Bagoes Oka dari pengumpulan data,

kemudian menguraikan dalam arti secara kritis membahas dan meneliti wacana ketokohan.

Tehnik analisa data ini meliputi tahapan sebagai berikut: pengumpulan sumber (*heuristik*), *verifikasi* (kritik sejarah dan keabsahan sumber), *interpretasi* (analisis dan sintesis), dan penulisan (*historiografi*). Adapun cara yang di tempuh:¹⁴

- a. Mencari jejak-jejak karya-karya yang ada kaitannya dengan penulisan ini, seperti majalah, surat kabar, buku-buku dan sebagainya.
- b. Verifikasi keotentikannya melalui kritik data. Tahapan ini cenderung mengadakan kritik intern, yaitu dengan mengadakan perbandingan (komparasi) terhadap data dan sumber yang di peroleh dari sumber lainnya. Tujuan kritik ini adalah untuk memperoleh keabsahan sumber.
- c. Berikutnya menginterpretasikan dengan menganalisa data dan sumber secara obyektif dan mensintesiskannya dari berbagai sumber yang sudah diseleksi.
- d. Adapun tahap yang paling akhir adalah historiografi, yaitu penyajian dalam bentuk tulisan yang mudah difahami dan di mengerti.

¹⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Noto Susanto (Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1975), hlm. 32.

G. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini mengarah pada tujuan yang diharapkan, maka akan disusun sistematika. Sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing membicarakan masalah yang berbeda namun saling memiliki keterkaitan. Secara rinci pembahasan masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh secara ringkas, sebagai pengantar untuk memasuki dan mengikuti uraian pokok skripsi ini. Pada bab ini akan memuat pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaannya, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membicarakan tentang gambaran umum Ni Wajan Gedong Bagoes Oka dan kehidupan beragama masyarakat Hindu Bali. Di sini akan dijabarkan bagaimana riwayat hidup Ni Wajan Gedong Bagoes Oka yang meliputi latar belakang keluarga dan pendidikan, latar belakang sosial, pengaruh Gandhi terhadap Ni Wajan Gedong Bagoes Oka, serta aktivitas dan karir. Selain itu juga dibahas masalah kondisi kehidupan beragama masyarakat Hindu Bali, dimulai pembahasan mengenai Hindu, kemudian sejarah perkembangan (awal masuk Bali, tokoh-tokoh yang berperan, Hindu saat ini).

Bab III berisi tentang gagasan-gagasan pokok Ni Wajan Gedong Bagoes Oka dalam kehidupan sosial yang meliputi bidang pendidikan formal dan non formal, kesetaraan dan keadilan gender, serta ekonomi.

Bab IV berisi tentang pemikiran agama dan usaha-usaha Ni Wajan Gedong Bagoes Oka dalam bidang hubungan antar agama. Bahasan ini meliputi seluruh pokok-pokok pemikiran keagamaannya, gagasan spiritualitas menuju inklusivisme agama, usaha dalam membangun kerjasama dan kerukunan hidup antar agama, juga akan dibahas mengenai membudayakan dialog antar agama serta catatan kritis penulis terhadap tokoh.

Bab V merupakan bab penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti bagi peneliti berikutnya yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji tokoh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang termuat pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sekaligus menjadi jawaban dari rumusan permasalahan yang peneliti tentukan adapun kesimpulannya adalah :

1. Gagasan-gagasan pokok Ni Wajan Gedong Bagoes Oka dalam Kehidupan Sosial.

a. Bidang pendidikan formal dan non formal

Dalam bidang pendidikan Ni Wajan Gedong Bagoes Oka mencoba menanamkan ajaran-ajaran Gandhi. Ni Wayan Gedong Bagoes Oka memandang bahwa ada kekerasan dan ketidakbenaran pendidikan yang ada di Bali. Karena pendidikan yang ada terkesan "merenggut" kebebasan anak didik, serta pendidikan yang ada tidak berupaya untuk memberikan pendidikan tubuh dan jiwa/batin. Sehingga anak selain cerdas juga hendaknya dapat menghasilkan sesuatu untuk melangsungkan hidup, serta menjadi generasi yang berkepribadian utuh, yaitu mewujudkan kebenaran (*satya*) dan kasih sayang (*ahimsa*) terhadap sesama dan siap memberikan pelayanan kepada masyarakat. Maka dari itu selain menjadi seorang guru yang bertanggung jawab selama menjadi direktris SMA Negeri Singaraja dan dosen di Universitas Udayana, ia juga membangun sebuah yayasan

yang kemudian beroperasi kedalam tiga buah Ashram yang ia namakan *Ashram Gandhi Candi Dasa*, *Ashram Gandhi Vidyapith* Bali dan di Yogyakarta

b. Kesetaraan dan Keadilan Gender

Dalam hal kesetaraan gender segala perannya guna meningkatkan kesejahteraan perempuan Bali yang terbelenggu oleh adat dengan mendirikan beberapa yayasan untuk wanita, adalah karena ia berpendapat perempuan adalah inkarnasi dari Ahimsa. Tentang kasta, Ni Wayan Gedong Bagoes Oka juga mencoba membat habis adanya pendiskriminasian terhadap golongan Sudra, ini tercermin dalam kehidupan Ashram Gandhi yang tidak mengenal kasta siapapun berhak untuk melaksanakan pelayanan

c. Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi Ni Wayan Gedong Bagoes Oka sangat berpihak pada rakyat miskin. Modernisme yang termasuk di dalamnya kapitalisme ternyata hanya bentuk kekerasan dalam ekonomi, karena menyalahi paham Ahimsa. Wujud implementasi dari Ahimsa dalam bidang ekonomi ini adalah jalan Swadesi yang dipraktikkan di dalam Ashram. Inilah wujud pelayanan kepada rakyat miskin.

2. Pemikiran Agama dan Usaha Ni Wayan Gedong Bagoes Oka Dalam Kaitannya Dengan Hubungan Antar Agama.

Seluruh pemikiran keagamaan Ni Wajan Gedong Bagoes Oka seperti: Tuhan, kosmos, manusia dan Perempuan, ritual, kitab suci, swadesi, pendidikan, pluralisme agama, ahimsa, tentu saja dipengaruhi oleh Gandhi, kemudian bukan hanya sebuah pemikiran, iapun mewujudkan dalam usaha-usaha seperti meningkatkan spiritualitas dan religiusitas masyarakat Bali agar menuju inklusivisme agama, lalu dengan prinsip ahimsa membangun kerukunan antar agama, serta membuka dan membudayakan dialog antar umat beragama.

B. Saran-saran

Pemahaman atas masyarakat Hindu dan perjalanan sejarahnya di Indonesia pada umumnya dan di Bali khususnya, tidaklah cukup dengan melihat dan meneliti gerakan-gerakan Hindu dan pemberontakan-pemberontakan yang dipelopori oleh kalangan pedanda pedesaan atau pedanda besar, akan tetapi perlu adanya pemahaman atas peran sosial keagamaan yang dilakukan oleh seorang tokoh intelektual dan lembaga pendidikannya di Indonesia pada umumnya dan di Bali pada khususnya. Sebab, dari para intelektuallah pemikiran-pemikiran yang reformatif lahir dan memelopori gerakan modernisme Hindu diberbagai tempat dan kota di Bali. Salah satunya adalah tokoh Ni Wajan Gedong Bagoes Oka.

Penelitian yang dipaparkan dalam skripsi ini masih cukup jauh dari sempurna, maka alangkah baiknya jika dilakukan penelitian (studi) lebih lanjut

dan mendalam, sehingga diharapkan dapat membuahkan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih sempurna.

Demikianlah beberapa kesimpulan dan saran yang dapat penyusun kemukakan dari pembahasan skripsi ini, semoga itu ada manfaatnya. Amiin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, AA. Putra. "Sejarah Pergerakan Hindu Dharma", *Jurnal Ilmu-ilmu Budaya Poestaka(Hindu Dalam Wacana Politik Lokal & Nasional)*, XII, Oktober 2001.
- Artadi, I Ketut. *Manusia Bali*, Denpasar: BP, 1993.
- Ahmadi, H. *Sejarah Agama*, Solo: Ramadhani, 1994.
- Arifin, HM. *Menguak Misteri Ajaran-ajaran Agama Besar*, Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1986.
- Bakker, F.L. *The Struggle of Hindu Balinese Intellectuals: Development in Modern Hindu Thinking Independent Indonesia*, Amsterdam: Vrije Universiteit, 1993.
- Berger, Peter L. *Revolusi Kapitalisme*, terj. Mohammad Oemar, Jakarta: LP3ES, 1990.
- Beberapa Manuskrip Gedong Bagoes Oka.
- Bouklet Prangko: "Tokoh Wanita. The Woman of Indonesian Prominent Figures", Jakarta: 21 April 2004.
- Conolly, Peter (ed). *Aneka Pendekatan dalam Studi Agama*, terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LkiS, 2002.
- Djam'annuri (ed). *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-agama (Sebuah Pengantar)*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2002.
- Djoened Poesponegoro, Marwati dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Gories, R. *Beberapa Data Sejarah dan Sosiologi dari Piagam-piagam Bali*, terj. Haryati Soebadio. Jakarta: Bharatara, 1974.
- _____. *Prasasti Bali II*, terj. Anak Wungsu. Bandung: C.V Masa Baru, 1954.

- _____. *Sekte-sekte di Bali*, terj. P.S. Kusumo Sutojo. Jakarta: Bharatara, 1974.
- Gandhi, Mahatma. *Semua Manusia Bersaudara*, terj. Kustiniyati Mochtar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan PT Gramedia, 1988.
- _____. *Gandhi Sebuah Otobiografi*, terj. Gedong Bagoes Oka. Denpasar: Yayasan Bali Canti Sena, 1978.
- _____. *Kehidupan Ashram dari Hari Ke Hari*, terj. Vaji Govindji Desai. Denpasar: Yayasan Canti Bali Sena, 1981.
- Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures*, New York: Basic, Inc., Publishers, 1973.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Noto Susanto, Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1975.
- Gerbang Majalah Pendidikan, Edisi 11, Mei 2003.
- Hidayat, Komaruddin. Dan Ahmad Gaus AF (ed). *Passing Over Melintas Batas Agama*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama bekerjasama dengan Yayasan Wakaf Paramadina, 1998.
- Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Islam dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Howe, L. *Hinduism & Hierarchy in Bali*, Oxford: James Currey, 2001.
- <http://www.balidiscovery.com>: *Ibu Gedong Bagoes Oka: 1921-2002. Bali Loses its Philosopher Stateswoman*, 10 November, 2004.
- <http://www.tokohindonesia.com>: *Gedong Bagoes Oka (In Memoriam) Pejuang Kemanusiaan dan Perdamaian*, 10 November, 2004.
- <http://www.Wahyu Dhyatmika-Tempo News room>: *Ibu Gedong Bagoes Oka Meninggal Dunia*, 10 November, 2004.
- Hutomo, Prijo. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Bangsa Hindu*, Jakarta: JB. Wolters Djakarta, Groningen, 1953.
- Interfidei, Dian. "Learning from the Experience of Mother Gedong", *Newsletter Interfidei*, Januari 2003.
- _____. *Identitas & Kedaulatan (Kabar dari Pulau Dewata) 77 Tahun Ibu Gedong Bagoes Oka*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Kung, Hans. "Sebuah Model Dialog Kristen-Islam", dalam *PARAMADINA*, Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 1. Nomor 1.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang, 1996.
- Muhaimin AG. "Pendidikan Agama di era Global", *Dialog, Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, edisi II, tahun 2003.
- Mehta, Ved. *Ajaran-ajaran Mahatma Gandhi Kesaksian dari Para Pengikut dan Musuh-musuhnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Oka, Gedong Bagoes dan Kawindana. *Puja Ashram*, Bali: Candi Dasa, 1999.
- _____. "Tafsir Veda/Vedanta dan Moralitas Masyarakat Modern dalam *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa Wacana Antar Agama dan Bangsa*, Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996.
- _____. "Futurologi dalam Pandangan Hindu", *Jurnal Gema Duta Wacana*, Yogyakarta: Duta Wacana, 1996.
- Pitana, I Gde (ed.). *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali*, Denpasar: Bali Post, 1994.
- Putra Agung, A.A. Gede dan I Nengah Musta. *Sejarah Pendidikan Daerah Bali*, Denpasar: Depdikbud, 1992.
- Qibtiyah, Alimatul. "Tingkatan Religiusitas Suku Bangsa Jawa dan Suku Bangsa Cina di DIY", *Jurnal Penelitian Agama*, Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Raharjo, Dawam. "Basis Sosial Pemikiran Islam di Indonesia Sejak Orde Baru", dalam *Prisma*, No. 3, tahun XX, Maret, 1991.
- Romdon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996.
- Roos, Ilse. "Ibu Gedong's Experiments with Gandhi's Truth Value Transmission in a Gandhian Ashram in Bali", Tesis, Rijksuniversiteit, Groningen, 2003.
- Setia, Putu (ed.). *Suara Kaum Muda Hindu*, Jakarta: Yayasan Dharma Nusantara, 1993.

- _____. *Cendekiawan Hindu Bicara*, Jakarta: Yayasan Dharma Naradha, 1992.
- Smith, Huston. *Agama-agama Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Sudhana Astika, Ketut. "Status Peran Perempuan Bali: Sebuah Proses Pemahaman Tentang Peran Perempuan Dalam Masyarakat yang Sedang Berubah", *Jurnal Studi Jender Srikand*, II, April 2002.
- Suryanto. "Sistem Pendidikan Hindu di Indonesia dan Pola Pendidikan Tradisional Model Gurukula di India", Tesis, Fakultas Ilmu Pendidikan: UNY, Yogyakarta, 2004.
- Sutarya, I Gede. *Canangsari 100 Tahun Mpu Kuturan Inspirasi Bagi Masyarakat Majemuk*, Denpasar: Gandhi Puri, 2002.
- _____. *Puspanjali 80 Tahun Ibu Gedong Bagoes Oka Membangun Peradaban Baru*, Denpasar: Gandhi Puri & Ahimsa, 2002.
- Suparta, Wayan.(ed.). *Dharma Agama & Dharma Negara*, Denpasar: PT. BP, 1995.
- Thoah, Chabib H. M dan F. Syukur Nc. Priyono (peny.), *Reformulas Filsafat Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1996.
- Titib, I Made. "Agama dan Pluralitas Kebenaran: Perspektif Hinduisme", *Relief Journal of Religious Issues. Agama dan Kebenaran*, II, Mei 2003.
- Vicker, A. *Hinduism and Islam in Indonesia, Bali and The Pesisir*, Indonesia: Cornell South East Asia program, 1978.
- Wachid B.S, Abdul. *Religiositas Alam (Dari Suralisme ke Spiritualisme D. Zawawi Imran)*, Jakarta: Gama Media, 2002.
- Website Page of Forum Refleksi Antar Iman Indonesia: *Gedong Gandhi Ashram*, 10 November 2003.
- Wikarman, I Nyoman. *Leluhur Orang Bali dari Dunia Babad dan Sejarahnya*, Surabaya: Paramitha, 1998.
- Wijaya, Nyoman. "Hindu Dalam Konstelasi Sosial Politik Lokal dan Nasional", *Jurnal Ilmu-ilmu Budaya Pustaka Hindu Dalam Wacana Politik Lokal & Nasinal*, XII, Oktober 2001.

CURRICULUM VITAE

Nama : Salmiwati
Tempat/Tgl Lahir : Selong, 11 Mei 1982
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kost Putri Hibrida II No. 983 Rt 83 Rw xx Timoho
Gendeng GK IV Yogyakarta.
Alamat Asal : Pancor Muhajirin Lombok Timur NTB Rt 47 Rw 08
Lombok Timur Kec. Selong NTB.

Orang Tua

- Bapak : Mustafa
- Pekerjaan : PNS
- Ibu : Nurkhairani
- Pekerjaan : PNS

Riwayat Pendidikan

1. SDN No. 4 Pancor 1988-1994
2. Mts Walisongo Ngabar 1994-1997
3. MA Walisongo Ngabar 1997-2000
4. UIN Sunan Kalijaga 2000-2006

Pengalaman Organisasi

1. Teater Eska UIN Sunan Kalijaga
2. Tae Kwondo UIN Sunan Kalijaga